

Penguatan Kapasitas Wanita Tani melalui Pelatihan Literasi Keuangan

Anita Suharyani^{1*}, Novira Kusri¹, Maswadi¹, Shenny Oktoriana¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura

*Email: anita.suharyani@faperta.untan.ac.id

Abstrak

Keuangan merupakan bagian penting bagi petani dalam menjaga keberlanjutan usahatani yang dilakukan. Petani menjadi salah satu kelompok masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan, pemahaman serta keterampilan petani dalam literasi keuangan yang masih terbatas. Akibatnya, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik melalui literasi keuangan. Literasi keuangan membantu petani dalam mengatur, merencanakan, dan mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan Keputusan usahatani. Salah satu cara yang dapat dilakukan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada kelompok wanita tani di Desa Sungai Malaya, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Wanita tani merupakan anggota keluarga tani yang memiliki peranan yang penting dalam pengelolaan usahatani. Kegiatan PKM bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan wanita tani dalam pengelolaan keuangan. PKM dilakukan melalui ceramah, penyuluhan, pelatihan, dan diskusi. Adapun materi yang disampaikan meliputi pembukuan usahatani sederhana, perhitungan pendapatan usahatani sederhana, analisis finansial sederhana dan pengambilan keputusan keuangan dalam usahatani. Kegiatan PKM berjalan dengan baik dan lancar yang ditandai dengan antusiasme para peserta. Berdasarkan hasil PKM dapat disimpulkan bahwa wanita tani menunjukkan pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan. Meskipun demikian, wanita tani harus dapat mengoptimalkan materi yang telah diberikan dengan mempraktekannya secara langsung pada usahatani yang dijalankannya.

Kata Kunci: literasi, keuangan, wanita tani

PENDAHULUAN

Desa Sungai Malaya, Kecamatan Sungai Ambawang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian lahan gambut di Kabupaten Kubu Raya, dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas pertanian yang banyak ditanam di Desa Sungai Malaya adalah tanaman hortikultura dengan produk utama nanas. Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah yang cocok untuk budidaya nanas sehingga Desa Sungai Malaya menjadi salah satu desa penghasil nanas terbesar di Kabupaten Kubu Raya. Usahatani nanas memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan menjadi tumpuan hidup bagi keluarga petani. Masa panen yang relatif cepat dan permintaan yang cukup stabil menjadikan nanas menjadi sumber pendapatan utama dan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga petani.

Namun, dibalik potensi tersebut, banyak petani yang masih menghadapi permasalahan dalam mengelola hasil usaha secara optimal yaitu tentang pemahaman literasi keuangan. Pemahaman yang minim terhadap literasi keuangan menyebabkan petani sulit untuk memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha, tidak memiliki pencatatan keuangan usaha yang rapi serta kurangnya kemampuan untuk merencanakan investasi jangka panjang. Padahal, pemahaman literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga petani.

Keuangan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat termasuk petani. Keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan usahatani. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan benar serta mudah dipahami oleh

petani. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan stabilitas finansial seseorang (Watu et al., 2024). Selain itu, dengan pengelolaan keuangan yang baik maka kesejahteraan keluarga petani juga bisa tercapai.

Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi seseorang dalam mengatur, merencanakan, dan pengelolaan sehingga terhindar dari masalah yang mungkin timbul di kemudian hari. Literasi keuangan penting karena dapat membantu petani dalam memenuhi kebutuhannya, mengelola keuangan usahatani, menghindari hutang, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan usahatani, dan membantu mencapai kesejahteraan keuangan (Arman et al., 2023). Literasi keuangan mencakup pembukuan sejarah keuangan, perencanaan keuangan, pemilihan produk jasa keuangan, informasi keuangan, dan pengendalian keuangan (Budastra et al., 2022).

Kalangan masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang rendah satu diantaranya adalah petani (Budastra et al., 2022). Petani dianggap kurang mengetahui informasi jenis produk jasa keuangan dan program kredit dari pemerintah, kemampuan yang terbatas dalam mengelola arus kas keluarga maupun usaha pertanian, perhitungan biaya dan manfaat jasa keuangan, dan alternatif investasi (Budastra et al., 2022). Petani pada umumnya belum optimal dalam mengelola keuangan rumah tangga maupun kegiatan usahatani. Kebanyakan petani tidak memisahkan keuangan untuk kebutuhan rumah tangga dan usahatani. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan petani dalam literasi keuangan (Anna & Said, 2023; Arman et al., 2023). Pengelolaan keuangan usahatani biasanya juga dilakukan oleh wanita tani. Wanita tani berperan aktif dalam kegiatan *on farm*, *off farm* maupun *non farm*, terlibat dalam pengambilan keputusan dalam usahatani serta terlibat dalam mengelola keuangan dan penyerapan teknologi (Lestari & Suhatmi, 2020; Oktoriana & Suharyani, 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan. Selain itu, keterampilan dalam membuat pencatatan atau pembukuan sederhana yang masih rendah terutama pada kegiatan usahatani. Selama ini, wanita tani hanya mengandalkan ingatan atau hanya mencatat hal-hal yang dianggap perlu saja (tidak menyeluruh). Padahal dalam kegiatan usahatani, pencatatan/pembukuan merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh petani sehingga keputusan yang diambil tepat. Selain itu, biaya dan keuntungan yang diperoleh tidak bisa terdata dengan baik sehingga pendapatan yang diperoleh bersifat bias. Padahal, pembukuan yang baik bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usahatani. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya tambahan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan literasi keuangan bagi wanita tani di Desa Sungai Malaya, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya

Oleh karena itu, sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan petani dan membantu mewujudkan kesejahteraan petani, maka diperlukan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang memadai guna mengelola keuangan usahatani sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pendapatan yang diterima. Salah satu cara yang dapat dilakukan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang menyasar pada wanita tani Desa Sungai Malaya, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Wanita tani menjadi sasaran utama kegiatan PKM ini dikarenakan mereka memiliki peran aktif dalam pengambilan

keputusan usahatani. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan wanita tani memiliki pengetahuan, pemahaman mengenai literasi keuangan pada umumnya serta memiliki keterampilan pencatatan atau pembukuan sederhana bagi usahatani yang dijalankannya.

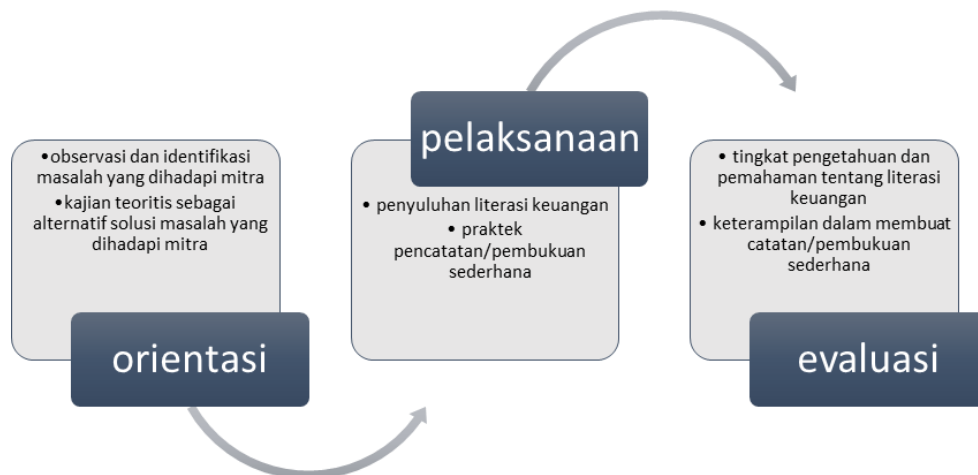
METODE

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan serta keterampilan dalam membuat pencatatan atau pembukuan sederhana. Solusi yang akan dilakukan oleh tim pelaksana PKM untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu edukasi literasi keuangan melalui kegiatan penyuluhan dan praktik. Selain itu, dilakukan juga praktik pembuatan catatan/pembukuan sederhana bagi kegiatan usahatani yang dilakukan oleh wanita tani. Pada prinsipnya kegiatan PKM ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan wanita tani dalam literasi keuangan.

Tabel 1. Masalah, dan Solusi PKM Literasi Keuangan

Masalah	Solusi
Pengetahuan dan pemahaman yang terbatas mengenai literasi keuangan	Penyuluhan literasi keuangan
Keterampilan praktek pencatatan/pembukuan sederhana yang terbatas pada kegiatan usahatani	Praktek pencatatan/pembukuan sederhana

Tim pelaksana PKM berusaha untuk memberikan pengetahuan yang sifatnya praktis dan mudah untuk diterapkan oleh mitra. Mitra dalam Pelaksanaan PKM kali ini adalah wanita tani di Desa Sungai Malaya, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan melalui penyuluhan secara langsung kepada mitra. Sedangkan peningkatan keterampilan pencatatan/pembukuan sederhana dilakukan melalui praktek. Adapun tahapan metode pelaksanaan PKM seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan PKM

Orientasi merupakan kegiatan awal sebelum pelaksanaan PKM. Pada kegiatan orientasi ini, tim melakukan observasi dan identifikasi secara langsung mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra di lokasi PKM. Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi, tim melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Pada kesempatan ini, tim melakukan koordinasi dengan Kepala Desa, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) serta kelompok wanita tani Desa

Sungai Melaya, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Selain itu, tim juga melakukan kajian teoritis untuk membantu menemukan alternatif Solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh mitra.

Pada tahap pelaksanaan, tim memberikan materi penyuluhan kepada masyarakat sasaran yaitu Wanita tani. Adapun materi yang diberikan berupa literasi keuangan melalui penyuluhan dan praktik pembukuan sederhana. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan PKM berakhir. Evaluasi ini penting dilakukan untuk melihat Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan serta keterampilan dalam membuat pembukuan sederhana pada kegiatan usahatani mereka. Evaluasi dilihat dari antusiasme, perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan PKM. Hal ini terlihat Ketika proses diskusi serta tanya jawab antara tim PKM dengan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang Literasi Keuangan

Pengetahuan dan keterampilan tentang literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan masyarakat termasuk petani (Mustikawati et al., 2024) Oleh karena itu, tim menginisiasi kegiatan pkm yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan. Kegiatan PKM telah dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2025 bertempat di pengurus Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Sungai Malaya, Kecamatan Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan PKM dilakukan secara tatap muka langsung dengan para mitra. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengantar dari PPL Desa Sungai Malaya serta sedikit pengarahan dari perwakilan Kelompok Tani Harapan Jaya.

Kegiatan PKM dilakukan pada Wanita tani melalui penyuluhan yang disampaikan melalui ceramah. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada wanita tani mengenai pentingnya literasi keuangan untuk keberlanjutan usahatani yang mereka lakukan. Tim PKM menyampaikan materi dimulai dari pentingnya literasi keuangan, identifikasi jenis biaya pada usahatani, pencatatan usahatani sederhana, pendapatan usahatani, analisis finansial sederhana, dan pengambilan keputusan dalam usahatani. Materi pentingnya literasi keuangan penting dijelaskan di awal agar mitra memiliki gambaran yang utuh mengapa hal ini perlu dilakukan dalam usahatani yang mereka dijalankan. Pada kesempatan ini juga dijelaskan mengenai jenis-jenis biaya dalam usahatani. Materi selanjutnya adalah pencatatan usahatani. Pencatatan usahatani diperlukan sebagai sumber informasi transaksi yang dilakukan pada kegiatan usahatani. Catatan usahatani ini menjadi salah satu sumber informasi yang valid yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan dan pengelolaan usahatani yang rasional. Pada materi ini juga disampaikan jenis transaksi dalam pembukuan serta contoh transaksi yang biasa dilakukan oleh Wanita tani.

Materi selanjutnya adalah pendapatan usahatani. Pada materi ini, peserta diajak untuk melakukan perhitungan sederhana mengenai jumlah biaya yang dikeluarkan dan jumlah penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani yang dijalankan. Peserta juga dijelaskan cara untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usahatani yang dijalankan melalui analisis finansial sederhana. Penyampaian seluruh materi disertai dengan contoh dan praktek secara langsung agar wanita tani lebih memahami. Tim PKM juga menyampaikan bahwa ketiga materi tersebut bisa dijadikan dasar bagi wanita tani untuk mengambil keputusan yang tepat

dalam pengembangan usahatani. Keputusan yang tepat merupakan keputusan rasional yang diambil berdasarkan perhitungan, sehingga diketahui apakah kondisi usahatani layak atau tidak layak untuk diusahakan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Literasi Keuangan

Pada kesempatan ini juga disampaikan bahwa pengambilan keputusan usahatani dibagi menjadi dua yaitu layak dan tidak layak. Jika usaha layak, maka terus dipertahankan dan ditingkatkan kondisinya. Apabila tidak layak, maka harus dilakukan tindakan perbaikan. Adapun keputusan untuk tindakan perbaikan jika kondisi usahatani tidak layak, maka keputusan yang dapat dilakukan adalah memilih jenis tanaman yang harga jualnya tinggi, menentukan waktu tanam agar waktu panen tidak bersamaan (menyebabkan harga jual turun), dan menekan biaya yang dikeluarkan.

Seluruh materi sudah disampaikan, tahapan selanjutnya adalah diskusi d15 orang peserta yang hadir. Para peserta antusias selama kegiatan diskusi. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh 6 orang peserta atau 40% dari total kehadiran peserta. Adapun pertanyaannya meliputi waktu pencatatan jurnal harian, pengaplikasian pencatatan usahatani pada buku kas, kendala dalam pencatatan usahatani sederhana, orang yang bertanggungjawab serta masalah teknis lainnya dalam pencatatan usahatani.

Praktek Pembukuan Sederhana

Praktek pembukuan sederhana bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Wanita tani dalam pengelolaan keuangan usahatani. Pelaksanaan praktek ini melibatkan seluruh peserta PKM. Praktek dilaksanakan setelah semua materi kegiatan penyuluhan literasi keuangan sudah selesai disampaikan. Pada kesempatan ini, peserta diberikan buku kas dan buku saku sebagai pedoman untuk melakukan pembukuan sederhana. Kegiatan praktek dimulai dengan mengidentifikasi akun-akun yang ada di buku kas serta biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan pada usahatani yang dijalankan. Selanjutnya, peserta diajak untuk mempraktekan secara langsung dengan cara mencatatnya ke dalam buku kas. Setelah itu dipraktekan pula bagaimana menghitung penerimaan usahatani berdasarkan harga jual dan hasil panen yang diperoleh pada masing-masing peserta.

Beberapa wanita tani sudah melakukan pembukuan sederhana, hanya saja tidak dilakukan secara berkala (dilakukan ketika ingat). Akan tetapi, sebagian besar wanita tani tidak melakukannya dikarenakan dianggap repot dan memakan waktu. Selama kegiatan praktek,

peserta terlihat lebih antusias dan aktif dalam berdiskusi terutama tentang teknis penulisan biaya-biaya usahatani pada buku kas. Pada kegiatan praktek pembukuan sederhana terlihat pemahaman wanita tani terhadap materi semakin meningkat dan menjadi lebih terampil dalam melakukannya meskipun masih memerlukan pendampingan.



Gambar 3. Buku Saku dan Buku Kas Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penguatan kapasitas wanita tani melalui pelatihan literasi keuangan di Desa Sungai Melaya, Kecamatan Ambawang, Kabupaten Kubu Raya berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta baik dalam kegiatan penyuluhan, praktek, dan diskusi. Peserta berhasil memahami pentingnya literasi keuangan dan mampu melakukan pembukuan sederhana pada kegiatan usahatannya melalui pendekatan partisipatif melalui penyuluhan dan praktek langsung. Melalui kegiatan ini, wanita tani dapat mengoptimalkan pelatihan dan mempraktekannya secara langsung sehingga pengelolaan usahatani menjadi lebih baik dan terukur.

SARAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, adapun saran-saran yang diusulkan antara lain:

1. Peserta PKM dapat mempraktekan pembukuan sederhana pada kegiatan usahatani secara berkala dan berkolaborasi dengan anggota keluarga lainnya seperti anak dalam melakukannya.
2. Pemerintah Bersama instansi terkait mengadakan pelatihan lanjutan mengingat pentingnya pemahaman tentang literasi keuangan.
3. Untuk kegiatan PKM selanjutnya bisa diarahkan pada pelatihan perhitungan titik impas pada kegiatan usahatani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa serta Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) serta kelompok wanita tani di Desa Sungai Melaya, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya yang telah bersedia menjadi mitra dalam Kegiatan PKM tahun 2025. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan PKM melalui Dana DIPA Universitas Tanjungpura tahun 2025 dengan nomor kegiatan Nomor. 2542 /UN22.3/PM.01.01/2025.

REFERENSI

- Antov, P., Krišt'ák, L., Réh, R., Savov, V., and Papadopoulos, A. N. 2021. Eco-friendly fiberboard panels from recycled fibers bonded with calcium lignosulfonate. *Polymers*. 13(4): 639. DOI: 10.3390/polym13040639.
- Cateto, C. A., Barreiro, M. F., and Rodrigues, A. E. 2008. Monitoring of lignin-based polyurethane synthesis by ftir-atr. *Industrial Crops and Products*. 27(2): 168–174. DOI: 10.1016/j.indcrop.2007.07.018.
- Huang, X., & Xie, Y. M. 2010. *Evolutionary Topology Optimization of Continuum Structures: Methods and Applications*. Chichester: John Wiley and Sons, Ltd. Publication.